

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN *RHEUMATOID ARTHRITIS* PADA LANSIA DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KAMPA TAHUN 2025

Meiza Amalia¹, M. Nizar Syarif Hamidi², Neneng Fitria Ningsih³

^{1,2,3}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Negara Indonesia

e-mail : meizaamalia5@gmail.com ^{1,2,3})

Abstrak

Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* menjadi penting untuk mengurangi risiko komplikasi dan menurunkan angka kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan pada lansia di Desa Pulau Rambai, wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 45–54 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 147 orang yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,005$), obesitas ($p = 0,000$), dan sikap ($p = 0,002$) dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*. Kesimpulannya, pengetahuan, status obesitas, dan sikap memiliki hubungan bermakna terhadap tindakan pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia. Diperlukan intervensi promosi kesehatan berupa edukasi dan penyuluhan agar lansia memiliki perilaku hidup sehat untuk mencegah *Rheumatoid Arthritis* sejak dini.

Keyword: *Rheumatoid Arthritis*; lansia; pengetahuan; obesitas; sikap; pencegahan.

Abstract

Preventing *Rheumatoid Arthritis* is crucial to reduce the risk of complications and decrease incidence rates. This study aims to identify factors associated with *Rheumatoid Arthritis* prevention among elderly individuals in Pulau Rambai Village, under the jurisdiction of UPT Puskesmas Kampa. A quantitative approach with a cross-sectional design was used. The population consisted of all elderly aged 45–54 years, with a total sample of 147 respondents selected using total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed a significant relationship between knowledge ($p = 0.005$), obesity ($p = 0.000$), and attitude ($p = 0.002$) and *Rheumatoid Arthritis* prevention efforts. In conclusion, knowledge, obesity status, and attitude are significantly related to *Rheumatoid Arthritis* prevention actions in the elderly. Health promotion interventions such as education and counseling are necessary to encourage healthy behavior in preventing *Rheumatoid Arthritis* early on.

Keyword: *Rheumatoid Arthritis*, elderly, knowledge, obesity, attitude, prevention.

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan penyakit *autoimmune* kronis yang ditandai oleh inflamasi sistemik progresif pada sendi sinovial dan dapat menyebabkan kerusakan sendi permanen serta disabilitas (Brown, 2019). Penyakit ini menyerang sistem muskuloskeletal secara simetris, terutama pada sendi kecil tangan dan kaki, serta dapat menimbulkan komplikasi sistemik yang berdampak pada kualitas hidup penderita. Secara global, RA menjadi salah satu penyebab utama kecacatan pada kelompok usia lanjut akibat proses inflamasi kronis yang berkelanjutan (Smeltzer & Bare, 2002).

Peningkatan angka harapan hidup berdampak pada bertambahnya populasi lansia yang rentan terhadap penyakit degeneratif dan inflamasi kronis, termasuk RA. Prevalensi penyakit sendi meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki (Kementerian Kesehatan RI,

2019). Selain faktor usia dan jenis kelamin, faktor risiko lain yang berkontribusi terhadap kejadian RA meliputi obesitas, kebiasaan merokok, faktor genetik, serta rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penyakit (WHO, 2017).

Secara patofisiologis, RA terjadi akibat reaksi *autoimmune* yang menyerang jaringan sinovial sehingga menimbulkan *synovitis*, pembentukan *pannus*, dan destruksi tulang rawan sendi (Qadafi, 2018). Proses inflamasi yang berlangsung lama menyebabkan deformitas sendi, keterbatasan mobilitas, nyeri kronis, serta gangguan aktivitas sehari-hari (Suarjana, 2020). Dampak tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikososial, seperti stres, gangguan tidur, dan penurunan produktivitas (Wibowo & Zen, 2021).

Upaya pencegahan RA sangat penting untuk menekan progresivitas penyakit dan komplikasi jangka panjang. Pencegahan primer meliputi promosi kesehatan, pengendalian berat badan, aktivitas fisik teratur, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta penghentian kebiasaan merokok (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022). Dalam perspektif perilaku kesehatan, tingkat pengetahuan dan sikap individu memegang peranan penting dalam membentuk tindakan preventif. Menurut Notoatmodjo (2015), perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku tanpa dasar pengetahuan yang memadai.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor perilaku dengan upaya pencegahan RA. Hariani et al. (2023) menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, pola makan, dan aktivitas fisik dengan upaya pencegahan RA pada lansia ($p < 0,05$). Penelitian Zasendy et al. (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara obesitas dan kejadian RA ($\rho = 0,003$). Selain itu, Maylar et al. (2022) melaporkan bahwa tingkat pengetahuan lansia berhubungan signifikan dengan kejadian nyeri RA ($p < 0,05$). Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa faktor kognitif dan status gizi berkontribusi terhadap upaya preventif maupun kejadian RA.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor risiko dan pencegahan RA, sebagian besar penelitian berfokus pada kejadian penyakit atau manajemen nyeri, bukan secara spesifik pada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan pada lansia di tingkat komunitas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan variabel pengetahuan, sikap, dan obesitas secara simultan dalam konteks pencegahan RA di wilayah kerja puskesmas masih terbatas, khususnya di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa.

Berdasarkan fenomena peningkatan kasus RA serta hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya pengetahuan, tingginya prevalensi obesitas, dan sikap kurang peduli terhadap kesehatan pada lansia, maka diperlukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan RA secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, status obesitas berdasarkan *Body Mass Index* (BMI), dan sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa.

Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang mengintegrasikan faktor kognitif (pengetahuan), faktor afektif (sikap), dan faktor biologis (obesitas) dalam satu model analitik terhadap perilaku pencegahan RA pada populasi lansia komunitas. Selain itu, penelitian ini memberikan data empiris berbasis komunitas yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi promotif dan preventif berbasis edukasi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu pengamatan. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, obesitas, dan sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Rambai, wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari–Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 45–54 tahun yang berdomisili di Desa Pulau Rambai sebanyak 576 orang. Sampel penelitian berjumlah 263 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($d = 0,05$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria inklusi saat penelitian berlangsung. Kriteria inklusi meliputi lansia usia 45–54 tahun yang bersedia menjadi responden dan berada di lokasi penelitian saat pengambilan data. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak berada di tempat atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, obesitas, dan sikap) dengan variabel dependen (pencegahan RA), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Data diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1- 4 Juni 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *rheumatoid arthritis* pada lansia di desa pulau rambai wilayah kerja UPT Puskesmas kampa dengan jumlah sampel sebanyak 263 orang.

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia 45-54 Tahun di Desa Pulau Rambai

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	45-54	164	62,4
2	55-65	71	27,0
3	>65	28	10,6
Jumlah		263	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 263 responden terdapat 164 orang (62,4) yang berusia 45-54 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin usia 45-54 Tahun di Desa Pulau Rambai

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	80	30,4
2	Perempuan	183	69,6
Jumlah		263	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar jenis kelamin usia 45-54 adalah Perempuan yaitu sebanyak 183 orang (69,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Desa Pulau Rambai

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	167	63,5
2	Tinggi	96	36,5
Jumlah		263	100

Berdasarkan dari tabel 3 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden dengan pengetahuan paling banyak yaitu pengetahuan rendah sebanyak 167 responden (63,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Obesitas di Desa Pulau Rambai

No	Obesitas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Obesitas	124	47,1
2	Tidak Obesitas	139	52,9
	Jumlah	263	100

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar berat badan responden berada pada kategori obesitas yaitu sebanyak 124 responden (47,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi sikap di Desa Pulau Rambai

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	155	58,9
2	Positif	108	41,1
	Jumlah	263	100

Berdasarkan dari tabel 5 bisa dilihat bahwa Sebagian besar sikap pada responden yang paling banyak yaitu sikap negatif sebanyak 155 responden (58,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pencegahan Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai

No	Pencegahan <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Buruk	147	55,9
2	Baik	116	44,1
	Jumlah	263	100

Berdasarkan dari tabel 6 dapat dilihat yang responden memiliki pencegahan buruk sebanyak 147 responden (55,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai

Pengatahuan	Pencegahan Buruk		Pencegahan Baik		Total		P-value
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	106	40,3	61	23,2	167	100	0,001
Tinggi	41	15,6	55	20,9	96	100	
Total	147	55,9	116	44,1	263	100	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 167 responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat 61 responden (23,2%) yang memiliki pencegahan baik, sedangkan dari 96 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 41 responden (15,6%) yang memiliki pencegahan buruk. Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $p = 0,005$ ($< 0,05$) artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT puskesmas Kampa.

Tabel 8 Hubungan Faktor Obesitas dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai

Obesitas	Pencegahan Buruk		Pencegahan Baik		Total		P-value
	n	%	n	%	N	%	
Obesitas	81	30,8	43	16,3	124	100	0,004
Tidak Obesitas	66	25,1	73	27,8	139	100	
Total	147	55,9	116	44,1	263	100	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 87 responden yang obesitas, terdapat 69 responden (46,9%) yang memiliki pencegahan baik, sedangkan dari 60 responden yang tidak obesitas terdapat 36 responden (24,5%) yang memiliki pencegahan buruk. Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $p = 0,005$ ($<0,05$) artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan pencegahan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT puskesmas Kampa.

Tabel 9 Hubungan Faktor Sikap dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai

Sikap	Pencegahan Buruk		Pencegahan Baik		Total		P-value
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	98	37,3	57	21,7	155	100	0,005
Positif	49	18,6	59	22,4	108	100	
Total	147	55,9	116	44,1	263	100	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 155 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 57 responden (21,7%) yang memiliki pencegahan baik, sedangkan dari 108 responden yang memiliki sikap positif terdapat 49 responden (18,6%) yang memiliki pencegahan buruk. Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $p = 0,005$ ($<0,05$) artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT puskesmas Kampa.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, obesitas, dan sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan pencegahan RA ($p < 0,05$). Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa faktor kognitif, biologis, dan afektif berperan dalam membentuk perilaku pencegahan RA pada lansia.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pencegahan RA ($p = 0,001$). Lansia dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung melakukan tindakan preventif dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan rendah. Temuan ini selaras dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya tindakan (*behavior based on knowledge*) (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan yang memadai mengenai faktor risiko, gejala, serta strategi pengendalian RA meningkatkan kesadaran individu untuk melakukan pencegahan secara konsisten. Hasil ini juga mendukung penelitian Hariani et al. (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dan upaya pencegahan RA ($p < 0,05$). Dengan demikian, aspek kognitif terbukti menjadi determinan penting dalam perilaku kesehatan lansia.

Selain itu, penelitian ini menemukan hubungan bermakna antara obesitas dan pencegahan RA ($p = 0,004$). Lansia dengan status berat badan normal lebih banyak melakukan upaya pencegahan dibandingkan dengan lansia yang mengalami obesitas. Secara biologis, obesitas berkaitan dengan peningkatan proses inflamasi sistemik melalui produksi sitokin proinflamasi yang berperan dalam patogenesis RA (WHO, 2017). Beban mekanik berlebih pada sendi juga mempercepat kerusakan struktur articular. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zasendy et al. (2019) yang menunjukkan hubungan signifikan antara obesitas dan kejadian RA ($p = 0,003$). Hasil

ini memperkuat pendekatan *biopsychosocial model*, bahwa faktor biologis dan perilaku saling berinteraksi dalam menentukan risiko penyakit kronis.

Hubungan signifikan juga ditemukan antara sikap dan pencegahan RA ($p = 0,005$). Lansia dengan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan cenderung lebih konsisten dalam melakukan aktivitas fisik, menjaga pola makan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Secara teoritis, sikap terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif yang memengaruhi kecenderungan individu untuk bertindak (Azwar, 2013). Temuan ini konsisten dengan *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) dan manfaat tindakan (*perceived benefits*) berpengaruh terhadap perilaku pencegahan. Penelitian Hariani et al. (2023) juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan upaya pencegahan RA pada lansia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan RA tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan interaksi antara faktor kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan biologis (obesitas). Temuan ini memperkuat teori perilaku kesehatan yang telah mapan sekaligus memberikan modifikasi konseptual dengan menempatkan obesitas sebagai faktor struktural yang memperkuat atau melemahkan perilaku preventif dalam kerangka *Health Belief Model*.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas yang terintegrasi, meliputi peningkatan edukasi kesehatan, pembentukan sikap positif terhadap perilaku hidup sehat, serta program pengendalian berat badan pada lansia. Dengan pendekatan komprehensif tersebut, diharapkan angka kejadian dan progresivitas RA pada lansia dapat ditekan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama 2 minggu dari tanggal 26 Mei-10 Juni 2025 tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa”, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian responden paling banyak memiliki pengetahuan buruk
2. Sebagian besar responden lansia dengan obesitas yang paling banyak yaitu obesitas buruk
3. Sebagian responden lansia paling banyak memiliki sikap negative
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa ($p\text{-value} = 0,001$).
5. Ada hubungan antara Obesitas dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa ($p\text{-value} = 0,004$).
6. Ada hubungan antara sikap dengan Pencegahan Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa ($p\text{-value} = 0,005$).

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau *prospective cohort* karena desain *cross-sectional* dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dengan desain tersebut, hubungan temporal dan arah pengaruh antara pengetahuan,

obesitas, sikap, dan pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) dapat dianalisis secara lebih mendalam.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas. Hal ini disarankan untuk meningkatkan representativitas responden, meminimalkan bias seleksi, dan memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan pencegahan RA, seperti aktivitas fisik, pola makan, riwayat keluarga, dan dukungan sosial. Selain itu, disarankan menggunakan kombinasi metode seperti pengukuran klinis tambahan atau pendekatan *mixed methods* untuk mengurangi potensi *response bias* dari instrumen berbasis *self-report* dan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Pembimbing dan Penguji
2. Kepada Kepala Desa Pulau Rambai
3. Kepada Seluruh Responden
4. Kepada keluarga besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *No Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Di UPT Yansos Di Tunarungu Pematang Siantar Health Title*. 9(4), 356–363.
- Arfinda, A., Tharida, M., & Masthura, S. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 992–1002.
- Brown, L. (2019). Rheumatoid Arthritis. *The Perioperative Medicine Consult Handbook: Third Edition*, 3, 315–322. https://doi.org/10.1007/978-3-030-19704-9_40
- Febriani, C. A., Januartha, H., Oktavia, M., & Veronica, E. (2024). *Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2486–2497. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14638>
- Fitriana, D., Janah, E. N., & Fatimah, S. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga TN. ST Dengan Gangguan Sistem Muskuluskeletal : Rheumatoid Arthritis Pada TN. SD Di Desa Kutayu Dukuh Krajen RT 05 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 263–277.
- Green, E. et al. (2020). *The Health Belief Model*. May 2022. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch68>
- Hariani, S., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Pada Lansia*. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Journal, C. D., Jannah, R., Riskawaty, H. M., Salfarina, A. L., Safitri, R. P., Dan, P., & Arthritis, P. (2025). *Pengobatan Penyakit Arthritis Rheumatoid Di Kelurahan Pagesangan Barat Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan Raudatul I*. 4(3), 5652–5655.
- Marpaung, R. F. (2023). *Analisa Pengetahuan Lansia Dengan Upaya Pencegahan*

- Rheumatoid Arthritis. Jurnal Ilmu Kesehatan Abdurrah*, 1(1), 58–62.
- Nehal et al. (2020). *Health Belief Model among Elderly People Regarding Prevention of Rheumatoid Arthritis Complication No Title*. 5, 1–23.
- Ningsih, S., dkk. (2021). *Faktor Penentu Perilaku Pencegahan Rheumatoid Arthritis pada Lansia di Daerah Pedesaan. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 45–56.
- Nofita, Putri, A., Ganis, A. B., & Ningsih, S. E. (2021). *Penyuluhan Tentang Upaya Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Arthritis Theumatoid Pada Masyarakat Di Daerah Kemiling Raya Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 4(1), 8–13.
- Pada, R., Di, L., Lansia, P., & Sehat, M. (2024). *10 1-10*. 7, 1401–1407.
- Pengetahuan, H., Sikap, D. A. N., Penerapan, D., Sriwiyati, L., Hartono, M., Santoso, B., Kosala, S. P., Tengah, J., Sriwiyati, L., Hartono, M., & Santoso, B. (2024). *With the Application of E-Health in the*. 12(1), 93–101.
- Saiful Gunardi, Devara Sari Febrianty, & Weslei Daeli. (2024). *Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis Di PSTW Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023. Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 215–229. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i1.300>
- Sartika, Y. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit rheumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas hiang tahun 2022. Akademi Keperawatan*, 2(1), 250–258.
- Sastra, S. A., Keperawatan, S. S., & Teknologi, I. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rheumatoid Artritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggaberu Kabupaten Konawe Tahun 2024 dialami oleh lansia yaitu rheumatoid artritis . 2020 , prevalensi rheumatoid artritis di Berdasarkan data Satu* . 4(1), 37–48.
- Wibowo, D. A., & Zen, D. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Prodi Ilmu Keperawatan , Universitas Galuh , Indonesia*. 3(1), 2–7.
- Wulandari, R., & Sari, IP (2023). *Efektivitas Program Edukasi "Lansia Bebas RA" di Puskesmas Indonesia. Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.33086/jkk.v9i2.3218>
- Yuliza, B., AL, M., & Amelia, E. A. (2022). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19. KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i1.1061>